

Penerapan *Cooperative Learning Model (CLM)* dalam Meningkatkan Motivasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Zubaidah

SD Negeri 17/III Sanggaran Agung Jambi

Zzubaidah2432@gmail.com

Abstract. Model pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru sangat menentukan keberhasilan pencapaian hasil belajar. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran dengan banyaknya hapalan, serta merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan guru sering menggunakan metode pembelajaran yang konvensional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan *Cooperative Learning Model (CLM)* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa. Angket digunakan sebagai instrumen pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan desain kelompok *control pretest-posttest*. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas IV di SD Negeri 17/III Sanggaran Agung yang terdiri dari dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Skor yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi belajar Siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media model *cooperative learning* mampu untuk memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar pada Siswa.

Kata kunci: cooperative learning model, motivasi, Pendidikan agama islam

Pendahuluan

Abad ke-21 dunia ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat drastis di berbagai aspek kehidupan. Terkait dengan perkembangan di era globalisasi sekarang ini, maka secara langsung maupun tidak langsung, kualitas sumber daya manusia sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Kualitas sumber daya manusia dapat diperoleh melalui mutu pendidikan sehingga upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah faktor penting yang menentukan keberhasilan dan kemajuan pembangunan bangsa demi tercapainya tujuan pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang dinyatakan dalam (Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010) tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; (2) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; (3) sehat, mandiri, dan percaya diri; dan (4) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran pada Kurikulum 2013. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dari program pendidikan nasional, bertujuan untuk mengembangkan aspek rohani, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, dan tindakan moral melalui pengalaman belajar yang dilakukan secara sistematis yang dilandasi nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pembekalan pengalaman belajar itu dilakukan dengan multi tujuan, multi metode, multi sumber dan media dengan menjadikan peserta didik sebagai subyek pembelajaran. Proses dan hasil pembelajaran diukur menggunakan penilaian berbasis kinerja untuk menjamin kompetensi yang diharapkan benar-benar telah dicapai. Dengan ini diharapkan peserta didik sebagai bagian sumber daya bangsa Indonesia masa depan siap menghadapi tantangan abad 21.

Berdasarkan observasi lapangan, dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mengikuti proses pembelajaran, serta metode mengajar yang konvensional (tanpa variasi) yang diterapkan oleh guru membuat siswa semakin malas dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan interaksi, keterlibatan siswa dan metode yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai sebagaimana mestinya.

Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif dapat membantu siswa untuk mengembangkan kompetensi melalui proses kerjasama kelompok. Dengan ada nyakerjasama, siswa dapat saling bertukar pendapat dan berdiskusi untuk menyelesaikan tugas serta melatih siswa untuk berkomunikasi. Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan. Beberapa penelitian mengenai *pembelajaran kooperatif* telah dilakukan dan hasilnya sangat efektif. Belajar kelompok dan individual mendorong tumbuhnya tanggung jawab kelompok dan individu, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran kooperatif juga efektif dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Sekalipun perlu ditekankan bahwa model pembelajaran kooperatif bukan satu-satunya model yang paling efektif yang digunakan guru karena setiap model yang digunakan harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Rendahnya prestasi Siswa tidak disebabkan oleh kurangnya kemampuan yang mereka miliki, melainkan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga Siswa tidak mengarahkan semua kemampuan yang mereka miliki. Untuk alasan ini, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran mulai dari menentukan tujuan pembelajaran, desain pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, serta menerapkan model pembelajaran yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan adalah dengan menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan.

Penerapan *Cooperative Learning Model (CLM)* diyakini dapat meningkatkan motivasi Siswa menjadi lebih baik. Motivasi merupakan intensitas dan arah perilaku. Intensitas perilaku mengacu pada tingkat usaha yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas sedangkan arah perilaku adalah cara untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Dalam konteks pembelajaran, motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu dorongan yang dapat menggerakkan Siswa untuk belajar, dan menentukan apa yang ingin dipelajari Siswa untuk meraih tujuan keberhasilan yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *Cooperative Learning Model (CLM)* pada Mata Pelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *quasi-experiment*. Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 17/III SANGGARAN AGUNG pada bulan Oktober 2020. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Kelas IV di SD Negeri 17/III SANGGARAN AGUNG. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu satu dari kelas eksperimen dan satu dari kelas kontrol yang dipilih dengan teknik *total sampling*. Perlakuan diberikan sama di kelas eksperimen dan di kelas kontrol, kecuali pada kelas eksperimen diberi model pembelajaran *Cooperative Learning Model (CLM)*.

Cooperative Learning Model (CLM) yang diterapkan adalah Siswa dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok berjumlah 3 dan 4 siswa. Setiap kelompok akan diberikan materi diskusi beserta contoh kasus yang harus diselesaikan secara bersama-sama. Metode ini dilakukan untuk melihat interaksi antar siswa dalam kelompok tersebut.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument yaitu kuesioner. Siswa diberikan kuesioner motivasi belajar dengan skala likert 1-5 untuk mengetahui tingkat motivasi

awal pada siswa sebelum proses pembelajaran dimulai (pretest). Setelah proses pembelajaran berakhir, berikutnya siswa diberikan kuesioner motivasi belajar untuk diisikan kembali. Hasilnya akan dianalisis untuk mengetahui perubahan motivasi yang terjadi pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran (posttest). [7] Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pretest-posttest control-group, seperti yang adapada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Research Design of Pretest-Posttest Control-Group

Class	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Control Experiment	X1 X1	Y1 Y2	X2 X2

Penjelasan:

X1 : Pretest motivasi siswa
X2 : Posttest motivasi siswa

Y1 : Tanpa menggunakan model *Cooperative Learning* (CL).

Y2 : Menggunakan model *Cooperative Learning* (CL).

Meningkatan motivasi belajar Siswa akan ditentukan oleh persamaan gain yang dinormalisasi sebagai berikut:

$\frac{\text{Posttest score} - \text{Pretest score}}$

$\text{Gain score } (g) =$

$\frac{\text{Maximum score} - \text{pretest score}}$

Data dianalisis dengan menggunakan independent-sampel t-test untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas dan uji homogenitas data adalah uji prasyarat yang harus dipenuhi. Tes statistik digunakan dengan bantuan Program SPSS untuk Windows dengan tingkat kepercayaan mencapai 95%. Adapun hipotesis di dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Ho: Tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Ha: Ada perbedaan yang signifikan antara tingkat motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol

Hasil Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penerapan *Cooperative Learning Model* (CLM) pada Mata Pelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 17 Sanggaran agung dengan populasi Siswa Kelas V. Sampel dalam penelitian ini adalah satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen, diterapkan *Cooperative Learning Model* (CLM). *Cooperative Learning Model* (CLM) adalah sebuah perangkat strategi pembelajaran yang terbagi dalam karakteristik umum: penghargaan kelompok/tim, individu yang bertanggung jawab, dan kesempatan yang sama untuk sukses bagi seluruh siswa.

Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Alasannya adalah sebagai berikut; Pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan model

pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, model pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan [9]. Dari dua alasan tersebut, maka model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.

Kuesioner motivasi belajar dengan skala likert diberikan kepada Siswa untuk diisi sebelum proses pembelajaran dimulai. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar Siswa pada awalnya. Pengembangan instrument kuesioner motivasi belajar Siswa menggunakan model ARCS, dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi kuesioner motivasi belajar Siswa

Variable	Sub Variable	Indicators	Item	
Learning Motivation	a. Relating to learning		2	
	Attention	b. Persistence in doing assignments	2	
	c. Attempt for learning		2	
	Learning Motivation	a. Study individually	a. A necessity for learning	2
		Confidence	b. Initial knowledge of the subject	
			b. Not easily surrender	2
		c. Be confident to your ability		2
			a. Complacency with the result received	2
			b. Feel glad for the subject	
		c. Comprehend the subject	2	
	Total Question			22

Pada akhir proses pembelajaran Siswa diminta kembali untuk mengisi kuesioner motivasi belajar dengan tujuan untuk mengetahui motivasi belajar Siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam analisis lebih lanjut data yang digunakan adalah data gain (peningkatan) yang dinormalisasi dari motivasi belajar Siswa sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Peningkatan rata-rata motivasi belajar Siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Pengukuran Tingkat Motivasi Siswa Dalam Belajar

Class control	class experiment			
	pretest	posttest	pretest	posttest
class average	61,39	70,09	60,54	89,72

lowest score	47,27	54,55	45,45	80,91
highest score	75,45	81,82	69,09	92,27
	average gain			
score	0,22			0,73
N	30		30	

Hasil pengukuran pada Tabel 3 menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen terjadi peningkatan rata-rata motivasi belajar Siswa yang lebih besar dibandingkan dengan kelas control. Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, diperlukan *independent-sample t-test* dengan uji prasyarat untuk normalitas dan homogenitas data. Hasil dari uji normalitas yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk Concluti				
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	on	
control	.128	30	.081*	.938	30	.082	Normal
eksperimen	.145	30	.111	.946	30	.131	Normal

Dari hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa data gain pada kelas control dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai *sig.* yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,082 di kelas kontrol dan 0,131 di kelas eksperimen. Dengan demikian maka uji normalitas telah terpenuhi, selanjutnya dianalisis homogenitas data gain dan *independent-sample t-test* untuk mengetahui pengaruh *Cooperative Learning Model (CLM)* terhadap motivasi belajar Siswa SD Negeri 17/III Sanggaran Agung. Hasil dari uji homogenitas data dan *independent-sample t-test* dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas dan *Independent-sample t-test*

Test data	Sig.	Conclusion
<i>Levenes' Test</i>	,196	Homogen
<i>T-test for Equality of Means</i>	,000	Ho is rejected (there are significant differences in increasing learning motivation in both groups).

Pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa data gain motivasi belajar terdiri atas data yang homogen, hal ini berdasarkan pada hasil Uji *Levene's Test* dengan nilai *sig.* 0,196 (*sig.*

> 0,05). Kemudian dari hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai *sig.* adalah 0,000 (*sig.* < 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan motivasi belajar Siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen, yang mana peningkatan yang lebih baik terdapat di kelas eksperimen.

Penerapan *Cooperative Learning Model (CLM)* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar dan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan dan lebih atraktif [10]. Berkaitan dengan hal ini, maka dalam proses pembelajaran PAI diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar Siswa. Hal ini karena motivasi merupakan daya pendorong yang terdapat dalam diri Siswa yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh subjek pembelajaran dapat tercapai sebagaimana mestinya. Motivasi dapat menumbuhkan semangat, antusiasme, serta gairah untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung mempunyai energi yang banyak dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Jadi intensitas upaya belajar Siswa ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran berdasarkan motivasi yang tinggi dapat mengantarkan Siswa pada prestasi belajar yang baik [11].

Penerapan dan penggunaan *Cooperative Learning Model (CLM)* ini sangat membantu proses pembelajaran yang berpusat pada Siswa, serta dapat menumbuhkan keinginan Siswa untuk berupaya untuk belajar lebih mendalam. Namun *Cooperative Learning Model (CLM)* yang bisa meningkatkan motivasi setidaknya memenuhi karakteristik yang relevan, dengan langkah-langkah pembelajaran benar-benar berpusat pada siswa. Para siswa menentukan rencana dan kerja mereka, guru menentukan kapan tugas-tugas baru akan diberikan, pola partisipasi dapat diperoleh dengan pemilihan anggota kelompok.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan motivasi belajar Siswa, di mana penerapan *Cooperative Learning Model (CLM)* pada siswa mengalami peningkatan yang lebih baik daripada Siswa yang tidak menggunakannya.

Agar motivasi belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 17/III Sanggaran agung dapat dioptimalkan, maka diajukan sejumlah saran yaitu (1) perlu adanya pengembangan model pembelajaran sejenis untuk materi dan mata pelajaran lainnya, dan (2) perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan model pembelajaran kooperatif dengan variable lainnya.

Bibliografi

Permari, N W P, Mimin Nurjhani, K, Aryani, A, & Si, M 2013 *Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Ii Dan Think-Pair-Share Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi* PhD Thesis. Universitas Pendidikan Indonesia.

Talebi, F, & Sobhani, A 2012 *The impacts of cooperative learning on oral proficiency*

Sanjaya W 2009 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada)

Warsita B 2008 *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: RinekaCipta)

Pahlifi D M & Nurcahyo H 2019 June The Effect of Android-based Pictorial Biology Dictionary on Students' Motivation on Topic of Invertebrate In *Journal of Physics: Conference Series* 1241 p 012048

- Shafizadeh M & Gray S 2011 Development of a behavioural assessment system for achievement motivation in soccer matches *Journal of quantitative analysis in sports* **7** 1-11
- Wiersma W and Jurs S 2009 *Research methods in education, ninth edition* (USA: Pearson Education, Inc)
- Hake R R 1998 Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses *American journal of Physics* **66** 64-74
- Stevens, R J, & Slavin, R E 1995 The cooperative elementary school: Effects on students' achievement, attitudes, and social relations *American educational research journal*, **2** 321-51
- Matsuo K, Barolli L, Xhafa F, Koyama A & Durrresi A 2008 New functions for stimulating learners' motivation in a web-based e-learning system *International Journal of Distance Education Technologies (IJDET)* **6** 34-49
- Handhika J 2012 Efektivitas media pembelajaran IM3 ditinjau dari motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, **1** 109-14

